

PENGARUH SPREAD SUKU BUNGA, NONPERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Fesionary Arya Saputra¹, I Ketut Suryanawa², Henny Triyana Hasibuan³, Ni Gusti Putu Wirawati⁴

putufesio31@gmail.com¹, iketutsuryanawa@unud.ac.id², henny_triyana@unud.ac.id³, ngpwirawati@unud.ac.id⁴

Universitas Udayana

ABSTRAK

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit untuk usaha kecil, mikro, dan menengah maupun kredit untuk korporasi. Bank yang memiliki hubungan erat dengan perekonomian negara tentu terkena dampak dari pelemahan ekonomi di masa covid-19. Berbagai kebijakan pemerintah maupun kebijakan internal bank untuk menghadapi kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh spread suku bunga, nonperforming loan, dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas bank periode 2019-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan jumlah data yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 75 observasi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program SPSS. Penelitian ini mendukung teori RBT (resourcebased theory). Hasil penelitian menunjukkan spread suku bunga, nonperforming loan, dan loan to deposit ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank pada periode 2019-2021.

Kata Kunci: spread suku bunga, nonperforming loan, loan to deposit ratio, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 yang berefek negatif terhadap perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi terkonsentrasi menjadi -2,07% year on year di tahun 2020 dimana pada tahun 2019 masih tumbuh positif yaitu 5,02%. Pertumbuhan ekonomi negatif di tahun 2020 merupakan yang terendah sejak krisis tahun 1998. Inflasi juga mengalami fluktuasi pada periode tahun 2019, 2020, dan 2021. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), inflasi di tahun 2019 sebesar 2,72%. kemudian di tahun 2020 sebesar 1,68% dan 1,87% di 2021. Inflasi di tahun 2020 menjadi yang terendah sepanjang sejarah akibat pelemahan pada permintaan domestik (Bank Indonesia, 2021). Untuk mengatasi inflasi Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk menurunkan suku bunga acuan hingga mencapai level terendah juga di sepanjang sejarah yaitu 3,5% (Bank Indonesia, 2021).

Fenomena pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh sektor industri yang salah satunya industri perbankan. Menurut Hartadinata & Fariyah (2021), adanya ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi menciptakan tantangan tersendiri bagi dunia perbankan di Indonesia dalam melakukan kinerjanya. Kinerja keuangan perbankan mengalami tekanan di tahun 2020-2021 jika di bandingkan dengan kondisi sebelum adanya pandemi, baik dari sisi profitabilitas, penyaluran kredit, maupun kualitas kredit.

Berdasarkan data statistik perbankan (OJK, 2021), return on asset (ROA) bank mengalami penurunan di tahun 2020 akibat beberapa faktor seperti dampak dari kenaikan risiko kredit yang membuat biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) semakin tinggi, sehingga dapat menggerus laba dan menurunkan profitabilitas bank. Selain itu, penurunan ROA juga merupakan dampak dari penurunan kemampuan bank untuk

menyalurkan kredit. ROA yang semakin rendah akibat pengaruh dari faktor risiko kredit dan penyaluran kredit juga didasarkan pada Resource Based Theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan memiliki dan memanfaatkan aset secara efektif (Hartati, 2014). Berdasarkan teori tersebut dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan aset yang penting bagi bank dan penyaluran kredit dari dana yang dihimpun atau loan to deposit ratio menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas yang juga berpengaruh pada profitabilitas karena semakin tinggi penyaluran kredit maka 3 pendapatan bunga juga akan naik sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan resource based theory pengelolaan risiko kredit yang digambarkan dengan rasio non performing loan merupakan indikator kemampuan bank dalam mengelola aset secara efektif sehingga akan berpengaruh juga terhadap profitabilitas. Saputra (2019) bahwa resource based theory menyatakan bahwa perusahaan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan pemanfaatan sumber daya melalui penyaluran kredit yang berkualitas maka akan mendatangkan keuntungan berupa bunga kredit. Berdasarkan grand theory yang digunakan yaitu resource based theory, dapat diperdalam lagi bahwa penyaluran kredit yang berkualitas dapat meningkatkan keuntungan yang berupa bunga kredit yang akan menyebabkan kenaikan profitabilitas. Teori tersebut mendasari bahwa jika rasio LDR semakin tinggi, maka menunjukkan penyaluran kredit semakin baik, sehingga menyebabkan kenaikan profitabilitas melalui bunga kredit. Hal ini dipertegas kembali oleh Lubis (2017) bahwa likuiditas (LDR) akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Resource based theory juga mendasari jika kredit dikelola secara efektif sehingga rasio NPL rendah maka profitabilitas juga akan semakin baik.

Salah satu sumber daya yang dimanfaatkan oleh bank untuk penyaluran kredit yaitu dana yang mampu dihimpun dari pihak ketiga (DPK) dimana rasio untuk mengukur seberapa besar dana yang dihimpun tersebut dapat disalurkan sebagai kredit dihitung dengan rasio loan to deposit ratio (LDR). Kemudian kredit berkualitas adalah kredit yang tidak mengalami masalah yang dalam rasio keuangan perbankan dihitung dengan rasio non performing loan (NPL). Kebijakan mengendalikan rasio LDR dan NPL agar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga bergantung pada seberapa efektif sumber daya manajemen untuk mengelola keuangan dan kredit yang disalurkan. dengan memaksimalkan sumber daya keuangan yang ada dan pengendalian risiko yang baik maka meskipun kondisi pandemi COVID-19, perusahaan tetap dapat bertahan karena manajemen kinerja dapat diterapkan secara efektif sehingga akan berdampak juga terhadap profitabilitas (Arifin, 2022). Meningkatnya risiko kredit membuat kredit macet menjadi permasalahan yang akan di hadapi oleh perbankan (Fauziah, 2021). , untuk mengatasi kenaikan non performing loan (NPL) maka bank umum secara serentak menurunkan jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2020 untuk menghindari risiko kredit macet meskipun Bank Indonesia (BI) telah mengambil kebijakan ekspansif dengan menurunkan giro wajib minimum sebesar 200 basis points pada kuartal II 2020 dan menurunkan suku bunga. Di sisi lain dana pihak ketiga (DPK) terus mengalami kenaikan sehingga loan to deposit ratio (LDR) semakin rendah dimana LDR turun 10,97% year on year pada tahun 2020. Meskipun penyaluran kredit dikurangi dengan tujuan menurunkan NPL, namun NPL gross justru naik 0,53%, sehingga kedua hal tersebut secara bersamaan dapat menurunkan laba dimana penurunan LDR akan mengurangi pendapatan bunga kredit dan kenaikan NPL gross akan meningkatkan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

Dalam penelitian yang dilakukan Wibowo (2005), Edi (2012), Ekadini (2018), Aditya (2020), Dithania (2022) menyatakan suku bunga berpengaruh secara positif terhadap perubahan profitabilitas bank. Namun berdasarkan data dari Bank Indonesia, pada desember 2021 menunjukkan fakta yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya dimana BI rate masih mengalami penurunan menjadi 3,50% dari 3,75% di tahun 2020 sedangkan profitabilitas dari sisi return on asset justru naik menjadi 2,16% dari 1,43% di tahun 2020. Gubernur Bank Indonesia (2022) menyebutkan bahwa penurunan suku bunga kredit yang jauh lebih lambat dari pada penurunan suku bunga deposito perbankan menyebabkan selisih suku bunga kredit dengan suku bunga deposito atau spread suku bunga meningkat sehingga profitabilitas bank juga mengalami kenaikan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013), Setiawan & Diansyah (2018), Rachmawati & Marwansyah (2019).

Perbedaan antara fakta mengenai pengaruh suku bunga acuan (BI Rate) terhadap profitabilitas bank berdasarkan data periode 2020-2021 dengan penelitian terdahulu yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta adanya inkonsistensi pada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda dimana suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengganti variabel suku bunga acuan (BI Rate) menjadi spread suku bunga acuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Penelitian terdahulu juga masih menunjukkan perbedaan hasil mengenai pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dimana Silaban (2017), Setiawan & Diansyah (2018), Ekadini (2018) dan Fauziah (2021) menyatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan Yanuardi dkk. (2014), Abdurrohman (2020) dan Hasanuh (2021) menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian penelitian terkait pengaruh LDR terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Yanuardi dkk. (2014), Yudha (2017), dan Paleni (2017) menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan Pratami (2021), Udayani & Wirajaya (2019), dan Ariana (2020) menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

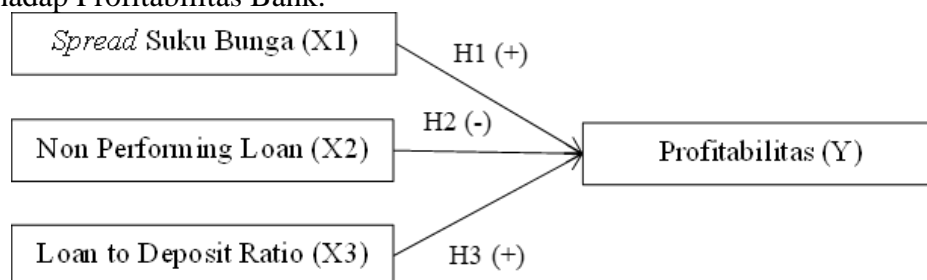
Penelitian ini mengacu pada penelitian Ida I Dewa Ayu Ekadini Badung (2018), namun terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada periode penelitian dan salah satu variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tahun 2019-2021 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014- 2016. Pembaruan dari periode tahun penelitian dilakukan karena adanya fenomena pandemi pada tahun 2020 yang berdampak pada kinerja keuangan bank. Perbedaan berikutnya yaitu salah satu variabel independen dimana penelitian sebelumnya menggunakan rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) sedangkan penelitian ini memilih menggunakan loan to deposit ratio karena adanya fenomena penurunan jumlah penyaluran kredit secara serentak oleh bank di masa pandemi COVID-19 sedangkan dana yang dihimpun terus mengalami kenaikan.

Persentase tingkat bunga simpanan dan bunga kredit merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi besarnya biaya bunga dan pendapatan yang akan diterima oleh bank. Spread antara bunga simpanan dan bunga kredit berdampak secara langsung terhadap pendapatan bunga bersih bank sehingga juga akan berdampak pada ROA. Jika spread suku bunga semakin besar maka bank akan memperoleh pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan ROA. Resource based theory mendasari bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengelola secara efektif atas sumberdaya yang dimiliki, salah satunya adalah kebijakan dan strategi dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis (Denta, 2019). Di tengah penurunan suku bunga, bank dapat

meningkatkan profitabilitas dengan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan spread suku bunga yang dapat dilakukan dengan menurunkan bunga deposito yang lebih cepat dari penurunan bunga kredit. Kebijakan tersebut diterapkan dengan cara menurunkan suku bunga dasar kredit (SBDK) yang jauh lebih lambat dibanding penurunan suku bunga acuan deposito perbankan (Bank Indonesia, 2022) Suku bunga simpanan dan suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank umum bergantung pada kebijakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga secara tidak langsung spread suku bunga acuan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tasman (2015), Vitas (2017), Ekadini (2018), hasil yang diperoleh yaitu spread suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena dengan adanya peningkatan spread suku bunga maka laba bersih yang diperoleh bank juga semakin tinggi sehingga juga akan meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang akan di uji yaitu : H1 : Spread Suku Bunga Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Bank.

Pada penelitian Fitriana (2014), Non performing loan (NPL) sebagai rasio yang menunjukkan besarnya risiko kredit, berpengaruh negatif signifikan terhadap laba. Rasio NPL mencerminkan kualitas kredit perbankan dimana menurut resource based theory, profitabilitas dapat ditingkatkan dengan pengelolaan yang baik terhadap kualitas kredit yang disalurkan (Saputra, 2019). Semakin tinggi NPL yang dimiliki oleh suatu bank, maka dapat meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dibentuk oleh bank sebagai biaya atas kerugian jika terjadi gagal bayar atas kredit yang disalurkan, sehingga kenaikan komponen biaya tersebut akan menurunkan laba dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diansyah (2018), Ekadini (2018) dan Fauziah (2021) hasil yang diperoleh yaitu non performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, dengan demikian hipotesis yang akan diuji yaitu : H2 : Non Performing Loan Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Bank.

LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibandingkan dana yang terkumpul dari masyarakat (Yatiningsih, 2015). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai LDR yang baik adalah 80%-100%. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan konsep resource based theory bank akan memperoleh peningkatan profitabilitas dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya keuangan melalui penyaluran kredit dimana semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan LDR sekaligus profitabilitas bank juga meningkat (Agustiningrum, 2013), sehingga LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Pratami (2021), Udayani & Wirajaya (2019), dan Ariana (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji yaitu : H3 : Loan To Deposit Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Bank.



Sumber : Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data melalui situs resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 yang berjumlah 40 bank. Kemudian Sampel hasil seleksi dari populasi berjumlah 25 bank. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel bebas yaitu spread suku bunga, nonperforming loan, dan loan to deposit ratio.

Analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Minat Penggunaan Dompot Elektronik (OVO)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X1 = Persepsi Kegunaan
- X2 = Persepsi Kemudahan
- X3 = Kepercayaan
- e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari BEI terdapat 40 perusahaan bank umum konvensional yang kemudian dalam penelitian di seleksi kembali sesuai dengan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan dimana terdapat 25 perusahaan yang akan di teliti dengan periode penelitian yaitu 2019-2021 sehingga jumlah data observasi yaitu 75 observasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| | <i>N</i> | <i>Mean</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|----------------------------|----------|-------------|----------------|----------------|-----------------------|
| <i>Spread Suku Bunga %</i> | 75 | 4,919 | 1,040 | 8,230 | 1,561 |
| NPL % | 75 | 1,396 | 0,180 | 4,480 | 0,981 |
| LDR % | 75 | 84,816 | 40,000 | 163,000 | 22,760 |
| Profitabilitas % | 75 | 1,551 | 0,070 | 4,310 | 1,098 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai minimum spread suku bunga (X1) adalah 1,040 dengan nilai maksimum sebesar 8,230, kemudian nilai rata-rata sebesar 4,919 dan standar deviasi sebesar 1,561. Nilai rata-rata yang lebih besar dari deviasi menunjukkan jika data variabel berdistribusi dengan baik.

NonPerforming Loan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,180 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,480 dengan nilai rata-rata sebesar 1,396 dan standar deviasi sebesar 0,981. Nilai rata-rata yang lebih besar dari deviasi menunjukkan jika data variabel berdistribusi dengan baik.

Loan to deposit ratio (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,40 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,6 dengan nilai rata-rata sebesar 0,848 dan standar deviasi sebesar 0,228. Nilai rata-rata yang lebih besar dari deviasi menunjukkan jika data variabel berdistribusi dengan baik.

Return On Asset (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,070% dengan nilai maksimum sebesar 4,310% dengan nilai rata-rata sebesar 1,551% dan standar deviasi sebesar 1,093%. Nilai rata-rata yang lebih besar dari deviasi menunjukkan jika data variabel berdistribusi dengan baik.

Tabel 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

| | Model | Sum of Squares | df | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------|------|
| 1 | Regression | 25.108 | 3 | 9.273 | .012 |
| | Residual | 64.084 | 71 | | |
| | Total | 89.191 | 74 | | |

Sumber: Data Penelitian, 2023

hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya model ini layak digunakan dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa spread suku bunga, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|-------------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std.Error | B | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 4,933 | 0,856 | | 5,760 | 0,000 |
| | Spread Suku Bunga (X1) | -0,339 | 0,083 | -0,482 | -4,076 | 0,000 |
| | NPL Net (X2) | -0,450 | 0,117 | -0,402 | -3,837 | 0,000 |
| | LDR (X3) | -0,013 | 0,006 | -0,266 | -2,182 | 0,032 |
| | F | 9,273 | | | | |
| | Sig.F | 0,012 | | | | |
| | Adjusted R ² | 0,251 | | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 3, maka persamaan regresi dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

$$Y = 4,933 - 0,339 X_1 - 0,450 X_2 - 0,013 X_3 + e$$

Keterangan ;

Y= Variabel dependen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X1

β_2 = Koefisien X2

β_3 = Koefisien X3

e = Nilai residu

Variabel spread suku bunga memiliki tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien memiliki arah negatif yaitu -0,339. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga variabel spread suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji yang menunjukkan spread suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dapat terjadi karena adanya faktor seperti penurunan dari sisi kredit yang di salurkan dimana menurut Bank Indonesia jumlah kredit yang disalurkan di tahun 2020 turun 2,7% secara year on year sehingga dapat menurunkan pendapatan dan laba dari perbankan. Kemudian dari sisi aset, menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020 bank mengalami pertumbuhan aset sebesar 7,18% year on year. Penurunan laba dan kenaikan aset tersebut menyebabkan nilai ROA yang semakin rendah meskipun spread suku bunga naik. Penelitian ini mendapatkan hasil yang serupa dengan penelitian oleh Setiawan & Diansyah (2018), Rachmawati & Marwansyah (2019) yang menemukan bahwa spread suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Variabel NPL memiliki tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien memiliki arah negatif yaitu -0,450. Hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, sehingga variabel NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga sesuai dengan resource based theory yang mendasari hipotesis jika kredit dikelola secara efektif sehingga rasio NPL rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Pengaruh negatif NPL terhadap profitabilitas terjadi karena tingginya NPL akan membuat bank meningkatkan cadangan kerugian atas penurunan nilai dari kredit yang disalurkan yang tercatat sebagai beban CKPN pada laporan keuangan sehingga akan menurunkan laba perusahaan akibat peningkatan dari sisi beban. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2017), Setiawan & Diansyah (2018), Ekadini (2018) dan Fauziah (2021) dimana NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

variabel LDR adalah memiliki tingkat signifikansi 0,032, lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien memiliki arah negatif yaitu -0,013. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, sehingga variabel LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor efisiensi dimana meskipun LDR bank masih mengalami penurunan pada tahun 2021 namun laba dapat mengalami kenaikan karena adanya peningkatan efisiensi operasional dimana rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) bank umum pada tahun 2021 turun dari 86,5% di tahun 2020, menjadi 83,6% di tahun 2021 (OJK, 2022), sehingga adanya efisiensi tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian juga memperoleh hasil serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanuardi dkk. (2014), Yudha (2017), dan Paleni (2017) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .531 | .282 | .251 | .95005 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,251. Hasil ini menjelaskan bahwa spread suku bunga (X1), NPL net (X2), dan LDR (X3) berpengaruh sebesar 25,1 persen terhadap profitabilitas (Y), dimana 74,9 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar daripada penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Spread suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi tingkat spread suku bunga akan menghasilkan profitabilitas yang semakin rendah.

Nonperforming loan (NPL) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi tingkat NPL akan menghasilkan profitabilitas yang semakin rendah.

Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi tingkat LDR akan menurunkan tingkat profitabilitas dalam taraf yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan oleh peneliti:

- 1) Diharapkannya dalam kegunaan dompet elektronik OVO semakin memberikan kemudahan bagi penggunanya. Pada hasil kuesioner pada variabel persepsi kegunaan dengan indikator lebih mudah transaksi keuangan menggunakan OVO menunjukkan bahwa 23 responden merasa bahwa OVO masih kurang dalam memudahkan penggunanya dalam transaksi keuangan. Salah satu contoh agar OVO semakin memudahkan dalam penggunaannya yaitu saat hendak bertransaksi sebaiknya tidak perlu mengupdate akun menjadi OVO Premier karena lebih praktis saat setelah mendaftar akun OVO bisa langsung digunakan untuk bertransaksi.
- 2) Diharapkannya penggunaan dompet elektronik OVO digunakan semakin intens kedepannya dikarenakan pada hasil kuesioner variabel minat penggunaan dengan indikator pengguna berminat untuk menggunakan OVO secara terus-menerus kedepannya sebagai media transaksi keuangan menunjukkan bahwa 12 responden kurang berminat dalam penggunaan OVO secara berkala, hal ini dikarenakan lebih mudah bertransaksi keuangan menggunakan uang tunai. Maka dari itu,iharapkannya PT. Visionet semakin memberikan penawaran atau fitur-fitur yang menarik penggunanya agar pengguna merasa bahwa kegunaan dompet elektronik OVO memberikan pelayanan

yang memudahkan penggunanya dalam bertransaksi keuangan dan menimbulkan kepercayaan bagi penggunanya. Dari adanya hal-hal tersebut semakin meningkat minat penggunaannya untuk menggunakan dompet elektronik OVO serta mendorong peran uang tunai sebagai media transaksi keuangan menjadi transaksi menggunakan uang non-tunai atau aplikasi dompet elektronik OVO.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan, & Fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49–64.
- Agustiningrum, Rizki. 2013. Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8). Hal 885-902.
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1): h: 27-38.
- Anjani, Dewa Ayu dan Ni Ketut Purnawati. 2014. Pengaruh non performing loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (4) : h: 1140-1154.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182.
- Bank Indonesia. 2021. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, 5(1), 69-80.

- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 11-21.
- Ida I Dewa Ayu E., I Putu Yadnya. 2018. Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga, Non Performing Loan, dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7 (11) : h: 5874-5900.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irma A. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), Inflasi, dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit. (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017).
- Jemmy F. (2021). Pengaruh Determinasi Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Economica Sharia*, 6(2). Hal 137-154.
- Kalengkongan, Glenda. 2013. Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 1 (4), 737-747.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kusmayadi, D. (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, BOPO, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)*, 3(7), 786-795.
- Loraine P. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Multi Paradigma*, 1(2). Hal 282-291.
- Maroni, & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unsuraya*, 1(1), 67–82.
- Musnadi, S. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank, *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 85-93.
- Rita S. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1(1). Hal 293-324.
- Santoso, A. (2016). Peningkatan Profitabilitas pada Industri Perbankan Go-Publik di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 1–16.
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–19.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi Dewantara Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 138-151.
- Shidieq, H. A. (2013). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets Pada Bank Devisa yang Go Public. *E-Journal Proceeding of Management*, 2(1), 462-471.
- Soares, P., and Yunanto, M. (2018). The Effect of NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(3), 40-55.
- Suryanto, 2017. Determinants of Profitability in Commercial Banks of Indonesia an Empirical Study. *International Journal of Bussiness and Management Review*, 5 (1), 1-11.
- Vellanita, A., Arimbawa, I. G., & Damayanti, E. (2018). Relationship Between Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Towards Return on Equity (ROE) at PT. Bank Central Asia 2014-2018. *JWC: Journal of World Conference*, 1(2), 211–216.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap

- Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Manajemen UNDIP*, 2 (2), 1-10
- Winarso, E., dan Salim, A. I. (2011). The Influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics and Business*, 5(7), 382-393.
- Yuningsih D., & Putra A. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Interest Rate Spread (IRS) Bank BUMN di Indonesia. *ICA Ekonomi*, 1(1).